

PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS AKUNTAN TERHADAP KOMITMEN PROFESI PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

HW. Darmoko¹⁾, Siti Suharni²⁾
^{1,2)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

Abstract

The purpose of this study to know the effect of simultaneous or partial perception of ethical awareness of the profession and commitment to the public accounting profession . The sample in this study is the auditor who worked on the Public Accounting Firm (KAP) in East ava , as many as 34 people from 11 KAP Perception of a profession is an auditor's understanding of the profession in doing what must be done proportionately . Professional perception variables measured through indicators and statement items as follows : Indicator Indicator professional competence technical standards .Variable awareness of ethical awareness is measured through indicators of the auditor's profession . Professional commitment variable is measured through indicators and statement items as follows : Indicators of loyalty to the profession and the auditor's professional competence indicators auditors .The research concludes : Perception profession and ethical awareness simultaneously a significant positive effect on the public accounting profession 's commitment to the significance level of 5 % . Perception and awareness of ethical profession has a strong relationship with the profession 's commitment to the value of the correlation coefficient of 0.867 . Additionally perception and awareness of ethical profession has considerable influence on the profession 's commitment to the value indicated by 75.2 % determinansi coefficient . Perceptions of the profession and ethical awareness partially significant positive effect on the public accounting profession 's commitment at the significance level of 5%

Key words: *Perception of a profession, awareness of ethical and Professional commitment*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan profesinya, seorang auditor diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan teman sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Setiap akuntan publik harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan mempertahankan obyektifitas akuntan publik akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Tingkat keberhasilan dan kinerja seseorang akuntan publik ditentukan dari besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Persepsi terhadap profesi menunjukkan daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam menjalankan tugasnya, sehingga persepsi profesi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap profesinya (Trisnasingsih, 2003).

Komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai intensitas seseorang untuk mengidentifikasi dirinya, serta tingkat keterlibatannya

dalam organisasi atau profesi (Mowday dalam Khomsiyan dan Indriantoro, 1993). Aranya dan Ferris (1984:2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota dengan anggota dan/atau profesi.

Merupakan suatu hal yang penting memiliki auditor yang memiliki persepsi profesi yang baik dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah sesuai dengan yang ditetapkan. Selain itu seorang auditor penting untuk memiliki kesadaran etis sehingga seorang auditor diharapkan menjalankan perannya dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan memiliki persepsi profesi dan kesadaran etis diharapkan seorang auditor memiliki komitmen profesi yang tinggi dalam menjalankan perannya sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pengguna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dikembangkan dengan judul "Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Akuntan Terhadap Komitmen Profesi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik" dengan mengambil survey pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik?
2. Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial

berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik?

3. Diantara variabel persepsi profesi dan kesadaran etis, manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.
3. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan diantara variabel persepsi profesi dan kesadaran etis yang berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang konsisten untuk meneliti di bidang akuntansi dan auditing, khususnya tentang perilaku auditor dan akuntan.
2. Kantor Akuntan Publik dan Ikatan Akuntan Indonesia
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pengembangan dan pembinaan bagi para auditornya, untuk meningkatkan dan membentuk komitmen profesi bagi para auditornya, sehingga akan berguna dalam melakukan pekerjaan profesionalnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Penelitian Terdahulu

Trisnarningsih (2003) hasil analisis data menunjukkan bahwa komitmen profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja. Muawanah dan Nur (2001:11-46) bahwa interaksi antara kesadaran etis dengan komitmen profesi berpengaruh terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit. Falina Herawati (2007) menyimpulkan bahwa persepsi profesi yang tinggi oleh para auditor mampu menunjukkan tingginya komitmen auditor pada profesinya.

Komitmen profesi akuntan publik menurut Aranya dan Ferris (1984:2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi. Jeffrey dan Weatherholt (1996) menguji hubungan antara komitmen profesi pemahaman etika dan sikap ketaatan pada aturan.

Komitmen Profesi Akuntan Publik

Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Gibson et. al. (1996) yang dikutip oleh Haryani (2001) mendefinisikan komitmen sebagai lingkup, identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang diekspresikan oleh seseorang terhadap organisasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2001) yang meneliti tentang komitmen karyawan sebagai keunggulan bersaing, menyatakan bahwa komitmen dapat

:

dijadikan landasan daya saing karena organisasi atau perusahaan dengan karyawan yang memiliki komitmen tinggi, akan mendapatkan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki organisasi lain.

Persepsi Profesi

Menurut Gibson (1996:134), persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif.

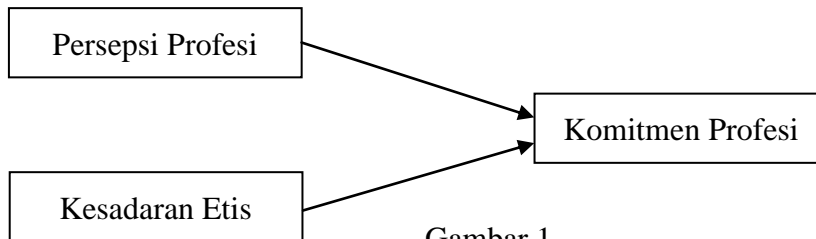
Sementara itu apabila ditinjau dari aspek psikologis, Walgito (1997:53) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang individu untuk memahami objek tertentu yang diawali dengan timbulnya rangsangan dari objek tertentu yang diterima oleh alat indera individu dan kemudian diteruskan ke otak sehingga individu tersebut dapat memahami objek yang diterimanya.

Kesadaran Etis

Menurut Trevino (1986) yang dikutip oleh Muawanah dan Nur (2001) bahwa tahap pengembangan kesadaran moral individual adalah pada saat menentukan bagaimana seseorang individu berpikir tentang dilema etis, proses memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Dalam hal ini profesi sebagai seorang auditor yang selalu dihadapkan pada dilema etis dituntut untuk memiliki kesadaran etis yang tinggi sehingga akan selalu dapat mempertahankan profesionalisme profesinya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah teori di atas maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar 1 berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah teori diatas, maka hipotesis penelitian yang dikembangkan yaitu :

- 1) Persepsi profesi dan kesadaran etis secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.
- 2) Persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.
- 3) Variabel persepsi profesi lebih dominan berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah survei.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur, yang lebih dari 100 orang. Kuesioner yang disebar/dibagikan pada responden penelitian ini sebanyak 100 responden pada 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya, Sidoarjo dan

Malang, namun yang kembali pada peneliti sebanyak 39 responden dan dari 39 responden tersebut kuesioner yang bisa digunakan sebagai data penelitian ada 34 responden dimana 5 responden rusak atau isian datanya tidak lengkap sehingga diputuskan untuk tidak dijadikan data penelitian.

Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas/*Independent Variable*

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel yang diteliti adalah persepsi profesi sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan kesadaran etis sebagai variabel bebas kedua (X_2).

b. Variabel Terikat/*Dependent Variable*

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel komitmen profesi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi Profesi (Variabel X_1)

Persepsi Profesi adalah merupakan pemahaman seorang auditor terhadap profesinya dalam melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Variabel persepsi profesi diukur melalui indikator dan item pernyataan sebagai berikut:

- 1) Indikator standar teknis
- 2) Indikator kompetensi profesi
- b. Kesadaran Etis (Variabel X_2)
Variabel kesadaran etis diukur melalui indikator kesadaran auditor terhadap profesinya .
- c. Komitmen Profesi (Variabel Y)
Variabel komitmen profesi diukur melalui indikator dan item pernyataan sebagai berikut:
 - 1) Indikator loyalitas auditor terhadap profesinya.
 - 2) Indikator kompetensi profesi auditor.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, yang diberikan kepada responden yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan skala *Likert* dengan bobot 5 poin .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini Kuesioner diberikan langsung kepada auditor melalui koresponden peneliti yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini antara lain uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik untuk memenuhi asumsi yang disyaratkan dalam pengujian data.

Dalam penelitian ini hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan Regresi berganda, menurut Djarwanto (1996:175) analisis regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 auditor. Respon teknis penelitian ini adalah sebesar 39%, yang artinya seluruh kuesioner yang diberikan kepada responden telah dikembalikan kepada peneliti sebanyak 39 kuesioner dan yang terisi dengan baik dan dapat digunakan sebagai penelitian sebanyak 34 kuesioner dimana 5 kuesioner tidak diisi sesuai dengan ketentuan atau banyak yang tidak dijawab, sehingga diputuskan untuk tidak digunakan.

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat sebagai berikut:

Tabel I Identitas responden berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	26	76,5 %
Perempuan	8	23,5 %
Jumlah	34	100 %

Sumber : Data primer diolah

Identitas responden berdasarkan usia seperti terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
< 26	2	5,9 %
26 – 35	23	67,6 %
> 35	9	26,5 %
Jumlah	34	100 %

Sumber : Data primer diolah

Identitas responden berdasarkan lama bekerja seperti terlihat berikut:

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase
< 5	4	11,8 %
6 – 10	7	20,6 %
11 – 15	16	47,1 %
16 – 20	3	8,8 %
> 20	4	11,8 %
Jumlah	34	100 %

Sumber : Data primer diolah

Analisis Data Penelitian

Pengujian Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai *r* tabel. *r* tabel diperoleh dari besarnya *r* pada *df* (*degree free*) tertentu yang diperoleh dari $df = n - 2$ (n = jumlah sample), sehingga besarnya *r* tabel pada $df = 34 - 2 = 32$ dan pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 0,339. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing variabel, adalah sebagai berikut:

2) Variabel Persepsi Profesi (X_1)

Hasil uji validitas variabel persepsi profesi (X_1) dapat dilihat bahwa besarnya nilai *r* hitung semua item lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,339 sehingga dinyatakan bahwa seluruh item variabel persepsi profesi (X_1) adalah valid.

3) Variabel Kesadaran Etis (X_2)

Hasil uji validitas variabel kesadaran etis (X_2) seperti terlihat bahwa besarnya nilai *r* hitung semua item lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,339 sehingga dinyatakan

bahwa seluruh item variabel kesadaran etis (X_2) adalah valid.

4) Variabel Komitmen Profesi (Y)

Hasil uji validitas variabel komitmen profesi (Y) seperti dilihat bahwa besarnya nilai *r* hitung semua item lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,349 sehingga dinyatakan bahwa seluruh item variabel komitmen profesi (Y) adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengamati nilai *Alfa Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha Cronbach* lebih besar (>) dari 0,60 (Ghozali, 2001:133). Hasil uji reliabilitas instrumen untuk semua variabel adalah bahwa besarnya nilai *alpha Cronbach* semua variabel yang diteliti lebih besar (>) dari 0,60 sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data digunakan analisis grafik. Adapun hasil uji normalitas masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa

grafik normal plot memberikan pola distribusi yang normal, karena pola data menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi penelitian ini memiliki distribusi data yang normal atau berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Suatu model dapat dikatakan linear jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($df_1:k ; df_2:n-k$). Dengan demikian besarnya nilai F tabel sebesar 3,32 ($df_1:2 ; df_2:34-2=32$). Teknik yang digunakan untuk menguji linearitas digunakan *Ramsey Test*, dengan rumus:

$$F = \frac{(R2_{new} - R2_{old}) / m}{(1 - R2_{new}) / (n - k)}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 31,587. Karena nilai F hitung (31,587) lebih besar dari F tabel sebesar 3,32 maka dapat

dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah linear.

3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel Durbin-Watson (lihat Lampiran VI) dengan 2 variabel bebas (X) dan jumlah data sebanyak 34, maka diperoleh nilai $d_U = 1,58$ dan $d_L = 1,33$. Berdasarkan analisis autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,332 dapat dilihat bahwa nilai DW hitung sebesar 2,332 terletak di antara nilai $d_U = 1,58$ dan $2,42$ atau pada kurva daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi/tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda diperoleh rekapitulasi hasil analisis regresi seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Nilai hitung
F hitung	47,005 signifikansi yang dicapai 0,000
Konstanta (a)	3,069
Koefisien variabel X1 (b1)	0,253
Koefisien variabel X2 (b2)	0,474
t hitung variabel X ₁	2,586 dengan p value 0,015
t hitung variabel X ₂	4,815 dengan p value 0,000
R hitung	0,867
R Square (R ²)	0,752

Sumber: data primer di olah

Analisis regresi linear berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berdasarkan nilai konstanta dan koefisien variabel bebas, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,069 + 0,253X_1 + 0,474X_2 + e$$

Analisis koefisien korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan kuat atau tidaknya

hubungan variabel bebas (X₁ dan X₂) dengan variabel terikat (Y). diperoleh nilai R hitung sebesar 0,867.

Analisis koefisien determinansi (R²) Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis sdiperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,752.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 47,005 dengan *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000, karena nilai F hitung sebesar 47,005 lebih besar dari nilai F tabel 3,32 atau *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan terima H_a , yang artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan variabel persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,586 dengan *p-value* yang diperoleh sebesar 0,015. Karena nilai t hitung sebesar 2,586 lebih besar dari nilai t tabel 2,042 atau *p-value* sebesar 0,015 lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan terima H_a , yang artinya secara parsial variabel persepsi profesi berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen profesi. Hasil uji t ini dapat diinterpretasikan, bahwa semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi. Persepsi profesi auditor dapat diciptakan melalui persepsi akan standar teknis dan kompetensi profesi auditor. Persepsi akan standar teknis yang dapat meningkatkan komitmen auditor meliputi: persepsi mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan, tidak boleh adanya penyimpangan, laporan keuangan yang harus dilaporkan secara efisien, serta dapat mendeteksi kecurangan material, dan persepsi akan kompetensi profesi yang dapat meningkatkan komitmen auditor meliputi: persepsi akan kesesuaian pendapat dengan kriteria yang ditentukan, keabsahan dokumen yang

diperiksa, sistem pengendalian intern yang memuaskan, menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, serta mengkonfirmasi tindakan yang salah kepada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi profesi dan kesadaran etis secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik pada taraf signifikansi 5%. Persepsi profesi dan kesadaran etis mempunyai hubungan yang kuat dengan komitmen profesi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,867. Selain itu persepsi profesi dan kesadaran etis mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komitmen profesi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinansi sebesar 75,2%.
2. Persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik pada taraf signifikansi 5%
3. Variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik adalah kesadaran etis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti kemukakan saran, yaitu:

2. Hendaknya auditor mempertahankan persepsi profesinya mengenai standar teknis dan kompetensi profesinya sebagai auditor karena berdasarkan sebaran tanggapan dari pernyataan telah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan sehingga persepsi profesi akan dapat meningkatkan komitmen profesi auditor.

2. Hendaknya auditor juga mempertahankan kesadaran etis seorang auditor karena berdasarkan hasil analisis bahwa kesadaran etis auditor berpengaruh positif terhadap komitmen profesi.
3. Hendaknya auditor lebih memahami persepsi profesi seorang auditor karena dari hasil tanggapan dari pernyataan masih ada beberapa persepsi yang masing kurang sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, yaitu mengenai jaminan auditor terhadap laporan keuangan yang dilaporkan secara efisien dan jaminan auditor terhadap sistem pengendalian intern yang memuaskan

Implikasi Penelitian

Komitmen dapat dijadikan landasan daya saing karena organisasi atau perusahaan dengan karyawan yang memiliki komitmen tinggi, akan mendapatkan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki organisasi lain.

Dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan ini untuk meneliti dengan mengambil variabel lain yang mempengaruhi komitmen profesi akuntan publik, atau untuk membedakan komitmen profesi auditor berdasarkan jenis kelamin, usia maupun lama kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ketiga. Cetakan pertama. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto.1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Yogyakarta. Liberty.

- Edelman, R.J. 1997. *Interpersonal Conflicts at Work*. Cetakan kelima. Yogyakarta. Kanisius.
- Furqon. 2004. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Cetakan ke lima. Bandung. ALFABETA.
- Herawati, Fahalina. 2007. *Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivamcevich, Donnelly. 1996. *Organisasi*. Jilid I. Edisi VIII. Alih Bahasa: Nunuk Adiarni. Jakarta. Aksara.
- Gujarati, Damador. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Mulyadi. 1998. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi empat. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi. Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Robbin, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta. Prenhallindo.
- Santoso, Singgih. 2002. *Statistik Parametrik*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Siegel, Gary, H. R. Marconi. 1989. *Behavior Accounting*. South Western Publishing, Co.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2001. *Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Trisnaningsih, Sri. (2003), *Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di*

Jawa Timur”, Tesis MSi
Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Surabaya.
Umar, Husein. 2003. *Metode Riset
Perilaku Konsumen Jasa*. cetakan
pertama. Jakarta. Ghalia Indonesia.
Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar
Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi
Offset.